

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mendewasakan manusia menjadi manusia yang lebih baik secara intelektual maupun dari aspek yang lain. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan perlu adanya wadah terencana untuk mencapai tujuan tersebut yaitu pendidikan sekolah. Sekolah merupakan sarana untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Dan sekolah diharapkan mampu memberikan keluaran yang menghasilkan siswa yang bermanfaat dilingkungannya.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, sejalan dengan cita-cita untuk maju menurut konsep pandangan hidup. Dengan demikian meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggungjawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD). Guru Sekolah Dasar (SD) adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, karena kita ketahui bahwa pendidikan Sekolah Dasar (SD) adalah wadah awal tempat menyalurkan ilmu pengetahuan. Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Hubungan timbal balik antara pendidik dengan peserta didik merupakan interaksi edukatif, yakni interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Agar interaksi edukatif dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai

tujuan, maka dibutuhkan keselarasan antara pemilihan materi dengan model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Merupakan suatu kekeliruan apabila dalam mengajarkan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seorang guru hanya mentransferkan isi dalam buku teks pelajaran siswa, sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Siswa tidak dilatih untuk mengasah pikirannya.

Di tingkat sekolah dasar mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan di SD, hal ini dikarenakan di dalam Ilmu Pengetahuan Alam berisi kumpulan pengetahuan, fakta-fakta serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan alam. Ruang lingkup bahan kajian pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar meliputi aspek-aspek makhluk hidup dan proses kehidupan, benda, energi dan perubahannya, sifat-sifat dan kegunaannya, bumi dan alam semesta, dan peristiwa alam beserta dampaknya. Mata pelajaran IPA mempunyai hubunganyang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Dengan mempelajari IPA kita akan mudah mengerti dan memahami kejadian-kejadian di alam. Maka dari itu dalam belajar IPA siswa dituntut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Jika siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran, akan membuat siswa lebih mudah mengingat pelajaran dan dapat menyimpannya dalam jangka panjang (*long term memory*) di dalam otaknya. Dengan demikian akan mempermudah para siswa dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Namun kenyataan yang terjadi pada siswa di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung masih jauh dari kondisi yang diharapkan sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, masih banyak siswa yang belum mencapai

kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari 32 siswa kelas VB SD Negeri 101771, siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau 33,3% dan yang tidak tuntas berjumlah 22 atau 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA di sekolah tersebut masih jauh dari yang diharapkan.

Banyak faktor yang menyebabkan nilai atau hasil belajar siswa rendah. Dalam pembelajaran IPA penggunaan strategi atau tehnik pembelajaran merupakan salah satu penyebabnya, penyampaian materi pelajaran secara verbal saja tidaklah cukup untuk memberi pemahaman kepada siswa, karena siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memperhatikan pelajaran ini akan menyebabkan kondisi belajar di dalam kelas cenderung pasif. Siswa hanya harus duduk dengan rapi dan memperhatikan guru yang sedang menerangkan di depan kelas. Dan sesekali guru meminta kepada siswa untuk membaca buku pelajarannya masing-masing dan diminta untuk mengucapkan apa saja yang telah siswa baca, pada kondisi ini siswa terfokus untuk menghafalkan materi pelajaran dan siswa kesulitan dalam hal tersebut. Maka dari itu penggunaan model ataupun metode pembelajaran yang digunakan guru harus bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di sekolah juga berdampak pada keberhasilan proses belajar mengajar. Guru harus dituntut untuk kreatif dalam pemanfaatan media- media pembelajaran.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dengan melakukan penelitian untuk memperbaiki pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan strategi mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya di lapangan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*, dimana

model pembelajaran *word square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar. Menurut Istarani (2012 : 181) dengan model pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif, karena model pembelajaran tersebut memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru, siswa juga mampu menumbuhkan kemampuannya untuk mengulas pikirannya, dan membelajarkan mereka sendiri.

Berdasarkan fenomena ini, untuk menjawab permasalahan yang ada maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas VB SDN 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Strategi dan tehnik pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
3. Motode yang digunakan guru kurang bervariasi
4. Kondisi belajar di kelas masih pasif.

5. Siswa hanya terfokus pada mata pelajaran sains dengan tehnik menghafal.
6. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran IPA.
7. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah masih kurang lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berkenaan dengan mata pelajaran IPA, maka peneliti membuat pembatasan masalah yaitu sebagai berikut :
“Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015/2016”.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015/2016?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi Peristiwa Alam Beserta

Dampaknya dengan menggunakan model pembelajaran *word square* di kelas VB SD Negeri 101771 Tembung Kec. Percut Sei Tuan T.A 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya di kelas VB SDN 101771 Tembung dengan menggunakan model pembelajaran *word square*.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki pembelajaran dalam mengukur keberhasilan dari pembelajaran kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas dalam pembelajaran IPA.
- d. Bagi peneliti sendiri untuk melihat kesesuaian model *word square* dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi Peristiwa Alam Beserta Dampaknya. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang relevan.